

ANALISIS PROFITABILITAS AGROINDUSTRI SERUNDENG

PROFITABILITY ANALYSIS OF SERUNDENG AGROINDUSTRY

METI SUPRIATIN¹, DINI ROCHDIANI², DANI LUKMAN HAKIM³

¹Fakultas Pertanian Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

E-mail: metimei55@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C yang diperoleh agroindustri serundeng. (2) Menghitung besarnya profitabilitas usaha agroindustri serundeng. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan studi kasus pada agroindustri serundeng Dusun Cikoranji Desa Cimindi Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran. Data yang diperoleh terdiri dari data primer dan sekunder. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan. Jumlah responden hanya 1 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh perajin dalam satu kali proses produksi adalah Rp 7.504.763,- dengan penggunaan kelapa 3000 butir. (2) Penerimaan yang diperoleh perajin dalam satu kali proses produksi adalah Rp 14.000.000,-. (3) Pendapatan yang diperoleh perajin dalam satu kali proses produksi adalah Rp 6.495.237,-. (4) Usaha agroindustri serundeng apabila dilihat dari segi ekonomis cukup menguntungkan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai R/C 1,86 artinya setiap Rp 1,0 biaya yang dikeluarkan diperoleh penerimaan 1,86 dan memperoleh pendapatan atau keuntungan 0,86. (5) Usaha agroindustri serundeng diketahui nilai *Gross Profit Margin* 54% dan *Net Profit Margin* 46,39% menunjukkan bahwa perusahaan sudah mengeluarkan biaya-biaya yang efisien sehubungan dengan kegiatan operasinya, maka semakin baik kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tinggi.

Kata Kunci : Agroindustri, Biaya, Profitabilitas.

ABSTRACT

The objectives of the study were (1) To know the cost, revenue, income and R/C value of serundeng agroindustry. (2) To calculate the profitability of the Serundeng Agro-industry. The research method used in this study was a case study on the serundeng agroindustry of Cikoranji Hamlet, Cimindi Village, Cigugur District, Pangandaran Regency. The data obtained consists of primary and secondary data. The sampling used was purposive sampling. The number of respondent was one person. The results of the study showed: (1) The average production cost incurred by serundeng agroindustry Rp 7.504.763,- (2) The average revenue obtained by serundeng agroindustry Rp 14,000,000,- (3) The average income obtained by serundeng agroindustry Rp 6.495.237,- (4) The R/C value of Serundeng Agroindustry 1,86. It concluded that Serundeng Agroindustry of PT. Dinaya Sambiana Loemintoe was profitable. (5) The Gross Profit Margin 54% and Net Profit Margin of Serundeng Agroindustry 46,39%, indicated that the company was efficient in production.

Keywords: Agroindustry, Cost, Profitability

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di Indonesia masih dianggap penting apalagi pada saat pembangunan dalam sector pertanian menjadi penyelamat di perekonomian

nasional terbukti ketika krisis multidimensi pada tahun 1998, pertanian menunjukkan peningkatan sementara sektor lain pertumbuhannya negatif. Pertanian merupakan sektor primer dalam struktur

pengembangan pembangunan pertanian karena usaha agribisnis memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan oleh pelaku usaha agribisnis (Sholihah, dkk., 2014).

Strategi pembangunan pertanian mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan antara lain menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, fleksibel dan efisien serta mendorong dan menarik adanya industri baru di bidang pertanian, penerimaan devisa lebih ditingkatkan serta menciptakan nilai tambah, lapangan kerja dan memperbaiki pembagian pendapatan (Azhari, 2004 *dalam* Yutimah, dkk., 2015).

Industrialisasi di Indonesia mutlak diperlukan, karena pembangunan industri dapat menyerap tenaga kerja dan pemerataan pendapatan. Industri dinilai sebagai penggerak yang masyarakatnya dibawa ke arah kemakmuran, namun demikian pembangunan sektor pertanian sebagai ciri masyarakat agraris tidak bisa diabaikan, karena menyangkut penyediaan bahan baku bagi industri. Agroindustri mengolah bahan bakunya yang berasal dari pertanian menjadi bahan produk olahan setengah jadi maupun yang sudah jadi (Tresnawati, 2010).

Pengembangan agroindustri di Indonesia mempunyai potensi yang besar. Pengembangan agroindustry selain dapat meningkatkan kontribusi sektor pertanian Indonesia ditengah krisis karena sumber daya alamnya sangat mendukung (Sudaryanto, 2005). Indonesia dalam sejarah dunia pernah mengalami krisis ekonomi. Strategi yang hanya mengandalkan industri manufaktur dalam pengembangan industri ternyata sangat rapuh. Dalam menghadapi gelombang krisis sektor pertanian harus menunjukkan daya tahannya (Sinaga, dkk, 2009). Salah satu dari sekian banyak industri yang berada di perdesaan adalah agroindustri serundeng yang bahan bakunya adalah kelapa.

Salah satu komoditas pertanian yang cukup besar memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional yaitu tanaman komoditas kelapa. Tanaman kelapa adalah salah satu jenis tanaman perkebunan yang banyak ditanam oleh masyarakat perdesaan, mengingat peranannya sangat besar bagi kehidupan masyarakat terutama sebagai sumber mata pencaharian.

Pohon kelapa di Indonesia sangat mudah dijumpai yang penguasaannya berupa perkebunan rakyat maupun individu (Harefa, 2011). Tanaman kelapa

dapat digunakan untuk menutupi kebutuhan pangan maupun non pangan. Pohon kelapa dari setiap bagiannya dapat di manfaatkan untuk kepentingan manusia, sehingga pohon kelapa dianggap sebagai tanaman serbaguna dan dijuluki sebagai *The Tree of Life* (pohon kehidupan), karenanya tanaman ini mempunyai nilai ekonomi tinggi (Jumiati, dkk., 2013). Produk utama yang menjadi unggulan dari kelapa dimana beberapa produk turunannya belum dapat tersubstitusikan oleh produk komoditi lain, seperti kelapa parut, abon kelapa (Serundeng), minyak goreng, *nata de coco*, arang aktif, tepung arang dan berbagai produk turunan lainnya yang bernilai ekonomis tinggi. (Anggraeni, 2007).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada PT. Dinaya Sambiana Loemintoe yang berlokasi di Dusun Cikoranji Desa Cimindi Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran. Studi kasus yaitu pemahaman yang mendalam tentang individu untuk memahami yang dilakukan individu secara integratif dan komprehensif dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dengan memperoleh

perkembangan diri yang baik (Rahardjo dan Gudnanto, 2011).

Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian berupa data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung ke responden dan data sekunder yang diperoleh dari dinas ataupun instansi terkait dengan penelitian.

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dilapangan ataupun hasil pengujian dari individu atau kelompok. Dengan ini pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti dengan cara metode survei atau metode observasi.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari media perantara atau catatan, buku, bukti yang sudah ada atau arsip yang dipublikasi maupun tidak dipublikasi secara umum. Dengan ini peneliti membutuhkan referensi pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) terhadap Pengusaha Agroindustri

Serundeng yang dilakukan oleh PT. Dinaya Sambiana Loemintoe dengan pertimbangan bahwa usaha agroindustri yang dilakukan oleh PT. Dinaya Sambiana Loemintoe merupakan satu-satunya perusahaan yang mengolah kelapa di Desa Cimindi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu yang sengaja dipilih atas pertimbangan tertentu atau tidak acak (Nasehudin dan Gozali, 2012).

Rancangan Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan beberapa formulasi. Menurut Suratiyah (2009), dapat diketahui besarnya biaya produksi, penerimaan, pendapatan, R/C dan Profitabilitas adalah sebagai berikut:

1) Analisis Biaya

Untuk besarnya biaya total (*Total Cost*) dapat dihitung cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : *Total Cost* (Biaya Total)

FC : *Total Fixed* (Total Biaya Tetap)

VC : *Variable Cost* (Total Biaya Variabel)

2) Analisis Penerimaan

Secara umum perhitungan total penerimaan (*Total Revenue/TR*) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan:

TR: *Total Revenue* (Penerimaan Total)

Y : Produksi yang diperoleh

Py : Harga satuan produk

3) Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd : Pendapatan.

TR: *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC : *Total Cost* (Biaya Total)

4) R/C

R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total, dinyatakan dengan rumus:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

Dengan asumsi:

a. R/C <1, maka usaha tersebut rugi.

- b. $R/C = 1$, maka usaha tersebut tidak untung tidak rugi (impas).
- c. $R/C > 1$, maka usaha tersebut untung sehingga layak diusahakan.

- 5) Profitabilitas
- Menurut Sudana (2011:22) bahwa: “*Profitability ratio* untuk menghasilkan laba dengan mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.”
- Profitabilitas menurut Sartono (2012:122) bahwa: “bahwa rasio dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri. Kecenderungan perusahaan yang memiliki profitabilitas tingkat paling tinggi setiap tahunnya, akan menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan menggunakan hutang (Kesuma, 2009). Sedangkan menurut Kasmir (2015:114) “Profitabilitas merupakan rasio perusahaan untuk menilai kemampuan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.
- Dalam buku Sartono (2012:113) berikut ini 2 jenis profitabilitas yang ada, sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin*, rumusnya:

$$GPM = \frac{\text{Total Biaya}}{TR} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin*, rumusnya:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\pi}{TR} \times 100\%$$

Keterangan:

π : *Pendapatan* (Rp/satu kali proses produksi)

TR : *Penerimaan*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Responden

Umur adalah faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan dalam melakukan suatu kegiatan usaha dan juga akan berpengaruh terhadap kemampuan fisik dalam bekerja dan cara berfikir. Responden yang diambil adalah seorang perajin agroindustri serundeng yang bernama Atha'ullah Dwi Payana yang berusia 47 tahun. Sesuai dengan pendapat Ritonga (2003) yang menyatakan bahwa penduduk yang usia produktif adalah penduduk berumur 15 sampai 64 tahun.

Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan terhadap seseorang dalam melaksanakan kegiatan usaha, karena dalam pola pikir orang yang berpendidikan rendah sangat berbeda jauh dengan orang yang berpendidikan lebih tinggi, sehingga dalam penerimaan hal-hal

yang baru lebih sulit bagi yang berpendidikan rendah, dalam suatu usaha juga ditentukan pula apakah orang tersebut bisa mengelola dengan baik atau tidak. Perajin agroindustri serundeng yang berada di Desa Cimindi adalah lulusan S1 Teknik Manajemen Industri.

Pengalaman Berusaha Agroindustri

Usaha agroindustri serundeng yang beralamat di Dusun Cikoranji Desa Cimindi Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran sudah berpengalaman berusaha selama 15 tahun hal tersebut merupakan modal utama untuk keberhasilan dalam usaha agroindustri serundeng. Sesuai dengan pendapat Soekartawi, 2006 yaitu berdasarkan pengalaman, pengusaha akan menggunakan faktor produksi untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik dan efisien.

Tanggungjawab Keluarga

Perajin usaha serundeng ini memiliki tanggungjawab keluarga sejumlah enam orang yang terdiri dari istri dan lima orang anak.

Penyediaan Bahan Baku

Kelapa yang termasuk bahan baku utama karena merupakan bahan baku dasar

dari serundeng. Responden membeli kelapa dari petani dengan harga sebesar Rp 1.500,- per butir karena harga yang ditawarkan bervariasi sekitar Rp 1.500,- sampai Rp 2.000,-. Rata-rata kelapa yang diolah pada agroindustri serundeng di Desa Cimindi per satu kali proses produksi 3.000 butir.

Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan pada agroindustri serundeng di Desa Cimindi adalah tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga. Hal ini disebabkan karena pembuatan serundeng memerlukan banyak tenaga kerja dan untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Untuk mengolah bahan baku serundeng maka dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 30 orang diantaranya 21 orang pria dan 9 orang wanita.

Analisis Usaha Agroindustri Serundeng

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai-nilai biaya produksi usaha agroindustri serundeng yang dikeluarkan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya Produksi Usaha Agroindustri Serundeng Dalam Satu Kali Proses Produksi di Desa Cimindi 2018

No	Uraian	Biaya(Rp)
A.	Biaya Tetap	
	1. PBB	4.167
	2. Penyusutan alat	128.995
	3. Bunga Modal Tetap	53
	Biaya Tetap Total	133.215
B.	Biaya Variabel	
	1. Satu kali proses produksi	5.088.600
	Kelapa	4.500.000
	Kayu Bakar	245.000
	Solar	68.600
	Plastik	25.000
	Rapia	10.000
	Listrik	240.000
	2. Tenaga kerja	2.280.000
	3. Bunga Modal Variabel	2.947
	Biaya Variabel Total	7.371.548
C.	Biaya Total	7.504.763

Dengan demikian bahwa biaya yang paling besar yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi yaitu biaya variabel.

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usaha agroindustri serundeng dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Biaya Total, Penerimaan dan Pendapatan Usaha Agroindustri Serundeng Dalam Satu Kali Proses Produksi di Desa Cimindi 2018

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Total	7.504.763
2.	Penerimaan	14.000.000
3.	Pendapatan	6.495.237

Profitabilitas

Profit margin perusahaan merupakan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Untuk mengukur profitabilitas usaha agroindustri serundeng di PT. Dinaya Sambiana Loemintoe dapat digunakan rumus sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin*

$$GPM = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{TR}} \times 100\% \\ = \frac{7.504.763}{14.000.000} \times 100\%$$

$$GPM = 54\%$$

2. *Net Profit Margin*

$$NPM = \frac{\pi}{\text{TR}} \times 100\% \\ = \frac{6.495.237}{14.000.000} \times 100\%$$

$$= 46,39 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai *Gross Profit Margin* 54% dan *Net Profit Margin* 46,39 % hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mengeluarkan biaya-biaya yang efisien sehubungan dengan kegiatan operasinya, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Sesuai dengan pendapat sartono (2012:122) bahwa: “Profitabilitas rasio perusahaan merupakan cara untuk mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Usaha agroindustri serundeng diketahui nilai *Net Profit Margin* 46,39% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah mengeluarkan biaya-biaya yang efisien sehubungan dengan kegiatan operasinya, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian untuk meningkatkan pendapatan usaha agroindustri serundeng disarankan perusahaan melakukan kerjasama dengan cara melakukan kerjasama dalam bentuk kemitraan antara agroindustri serundeng dengan para petani kelapa dan pengepul.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Ali Kesuma. 2009. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go-Public di BEI*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol. II. No. 1/Hal: 38-45.
- Anggraeni, R. 2007. *Optimasi Formula dan Pendugaan Umur Simpan Emulsi Virgin Coconut Oil*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Dr. Kasmir. (2015), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harefa, O. 2011. *Studi Kelayakan Bisnis Industri Pengolahan Minyak VOC di Kabupaten Nias*. (<http://ofosiharefa-knias.blogspot.co.id>). Diakses tanggal 28 Februari 2018. 19:40
- Jumiati, E., Darwanto, Hartono, dan Masyhuri, 2013. *Pendapatan Berdasarkan Status Penguasaan Lahan Usahatani*.
- Nasehudin, dan Gozali. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV PustakaSetia.
- Rahardjo, S. & Gudnanto. (2011). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Entterprise.
- Tresnawati, D. 2010. *Analisis Pengembangan Agroindustri Dodol Nanas di Kabupaten Subang*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Sinaga, Bonar, M dan Sri, H.S. 2009. *Dampak Ekonomi di Sektor Agroindustri Terhadap Distribusi Pendapatan*

- Sektoral, Tenaga Kerja dan Rumah Tangga di Indonesia: Analisis Sistem Neraca Sosial Ekonomi.*
- Sholihah, H., Hidayat I, S dan Yuliati, N 2014. *Persepsi Dan Sikap Nasabah Dalam Memperoleh Kredit Usaha Agribisnis Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah.* JSEP Vol. 7 No. 1 : 1-8.
- Sudana, Made. I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta: Erlangga
- Sudaryanto, T. 2005. *Pengembangan Pertanian Industrial engan Pendekatan Agribisnis: Konsep dan Implementasinya.* Naskah Seminar Nasional Dukungan Inovasi Teknologi Dalam Akselerasi Pengembangan Agribisnis Industrial Pedesaan. Malang.
- Suratiyah. 2009. *Ilmu Usahatani.* Penebar Swadaya. Jakarta.
- Yutimah, Herdiansah, D. dan Pardani, C. 2015. *Analisis Pemasaran Pala (Myristica Fragran Houtt).* Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH Volume 2 Nomor 1, : 61-67.